

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengejawantahan kekuasaan dan kebebasan untuk memilih pemimpin oleh rakyat disalurkan melalui partai politik. Partai Politik adalah alat politik yang menjadi jembatan bagi elit politik ataupun rakyat dalam upaya untuk mencapai kedaulatan juga kekuasaan politik dalam suatu negara yang berdikari secara ekonomi, memiliki haluan politik sendiri, mengusung aspirasi – aspirasi kelompok dalam urusan politik dan ikut menyumbang produk politik sebagai suprastruktur politik (Azhar, 2017). Keberadaan partai politik disini sangat penting untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat yang dituangkan menjadi konstruk politik dari kekuasaan yang dimiliki mulai dari tataran eksekutif sampai legislatif. Satu hal yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut secara komprehensif dari konstruk politik yaitu meninjau kebijakan publik yang dibuat dari aspirasi masyarakat menjadi manfaat untuk semua, Kemudian ada juga komunikasi politik yang dilakukan oleh parpol kepada partai lain yang bertujuan untuk membuat kondisi dinamika politik stabil atau bisa juga kepada kelompok masyarakat agar bekerjasama untuk membentuk komitmen kolaborasi bersama Lembaga ataupun kelompok masyarakat, lalu ada segmentasi dari edukasi politik yang dijalankan partai politik sebagai jalan untuk menyadarkan masyarakat akan perspektif buruk kepada politik yang harus diberikan edukasi mengenai politik yang baik itu bagaimana. (Mas' oed, 2015)

Partai PKS (Partai Keadilan Sejahtera) adalah salah satu partai politik yang berlandaskan Islam juga partai yang mengimplementasikan nilai ukhuwah Islamiyah dan selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang ada di tataran masyarakat maupun kenegaraan. Partai PKS disini memberikan spirit keislaman lewat nilai kebersamaan dan ketersalingan dalam usaha memperbaiki politik lewat jalur – jalur yang ada di birokrasi. Partai PKS sebagai salah satu partai berideologi Islam mempunyai usaha untuk menambah jumlah anggota kader ataupun basis massa simpatisan pada setiap waktunya yang bisa dilihat pada pemilu 2004 sampai 2019 yang lalu, sehingga dapat kita teliti yaitu dalam berjalannya di dunia demokrasi dan juga dalam menentukan klasifikasi serta aturan untuk menjaring para kadernya, bagaimana PKS menstimulus ideologi Islam pada calon kadernya sehingga menjadikan kader yang berkualitas yang bukan hanya dapat dinilai oleh partai sendiri akan tetapi masyarakat pun mengakui hal tersebut sehingga kemudian kader bisa menduduki posisi jabatan publik dan menjadikan Islam sebagai landasannya (Sibghatullah Arrasyid, Husaini Husaini, 2020)

Dilihat dari sejarah, berdirinya negara Indonesia menjadi bangsa merdeka dimulai pada tahun 1920, diinisiasi oleh organisasi Perhimpunan Indonesia yang melakukan kegiatan – kegiatan secara masif di negara Belanda, kemudian dideklarasikan sebagai bangsa lewat Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Negara Indonesia menjadi negara kepulauan terluas di bumi yang memiliki sekitar 17.000 pulau juga menjadi negara yang multikultural, etnisitas, dan bahasa daerahnya ratusan. (Baswedan, 2004) Keragaman yang dimiliki Indonesia sangatlah banyak,

apabila Indonesia dapat menjaga hal tersebut dalam waktu yang lama, maka ini menjadi keajaiban sejarah yang sangat bernilai yang tidak dimiliki oleh negara lain. Maka dari itu, apa yang sering disebut politik identitas di negara Indonesia harus dihadapi dan ditangani secara dewasa dan logis juga dilandasi oleh pemahaman historis yang cerdas.

Politik identitas yang ada di Indonesia saat ini sangat banyak permasalahannya. Hal ini disebabkan adanya permasalahan antar agama, suku, etnis dan juga masalah lainnya yang ada di Indonesia. Konflik politik identitas ini disebabkan karena banyak yang mengartikan identitas tidak secara luas yaitu identitas kelompok. Nyatanya setelah Indonesia merdeka bangsa Indonesia telah membuat konsensus untuk mengedepankan nilai identitas nasional. Oleh karena itu identitas antar agama, suku, etnis dan kelompok lainnya yang berbeda harus dijadikan alat pemersatu bangsa yang bertujuan untuk terciptanya nasionalisme Indonesia.

Bandung adalah ibukota Jawa Barat yang memiliki ikatan kuat dengan hal-hal yang berbau agama Islam. PKS sebagai partai politik yang bisa dikatakan memiliki basis keislaman yang besar nampaknya sejalan dengan kondisi sosial di Kota Bandung. PKS selalu berusaha memberikan *impact* secara makna atau substansi kepada masyarakat. Maka dengan hadirnya partai PKS dalam kehidupan masyarakat di Kota Bandung akhirnya hal ini berimplikasi pada elektabilitas PKS di masyarakat khususnya Kota Bandung yang kemudian oleh partai PKS dilakukan yaitu menjalankan usaha perlindungan terhadap masyarakat tertindas, simpati kepada isu kemanusiaan dan keumatan, dan mengedepankan asas perubahan yang didasarkan pada agama Islam. Maka hal tersebut seperti ada keselarasan antara

partai PKS dan kondisi sosiologis di kota Bandung. Secara langsung bisa kita lihat bahwa kota Bandung masyarakatnya saat ini sangat menghormati keberagaman salah satunya dalam hal keagamaan dan sangat aktif untuk ikut andil dalam isu kemanusiaan yang tentunya gerakan tersebut banyaknya dilandaskan pada Islam, sebab kota Bandung mengalami langsung *impact* arus globalisasi teknologi informasi yang sangat bebas dan sangat mudah diakses dalam memperdalam kajian – kajian tentang keagamaan, oleh karena itu PKS mengambil kesempatan besar ini dimana Partai PKS yang dikenal sebagai partai kaderisasi ideologi berlandaskan keislaman sangat diterima di kota Bandung karena ada kesamaan antara partai PKS dan masyarakat di kota Bandung. PKS adalah salah satu dari banyaknya partai yang dianggap tidak mumpuni dalam hal ketokohan yang memiliki magnet yang besar untuk menarik perhatian pemilih. Akan tetapi, partai PKS lebih fokus terhadap pembangunan sistem internal dibandingkan bergantung terhadap tokoh. Namun nyatanya perilaku voter/pemilih di Indonesia masih terpengaruh oleh sosok *figure* dalam partai (Burhanuddin Muhtadi, 2012) namun demikian bukan menjadi halangan bagi partai PKS untuk bersaing dengan partai lain dalam kontestasi politik, dikarenakan partai PKS tidak mempunyai dalam hal ketokohan didalam perpolitikan maka dari itu PKS disini lebih sering menggunakan politik identitas untuk menarik dan menaikkan elektabilitas di masyarakat. Alasan Partai PKS menggunakan politik identitas di kota Bandung dikarenakan riset yang dilakukan oleh IPRC (Indonesian Politics Research and Consulting) mengatakan bahwa kemungkinan terjadinya politik identitas di kota Bandung yaitu hampir setengah

warga kota Bandung melakukan konsensus untuk memilih pemimpin harus didasarkan terhadap etnis dan agama yang sama.

Berbicara mengenai politik identitas tentunya kita ketahui bersama pada tahun 2016 yang lalu ada aksi yang sangat besar dan aksi ini digadang – gadang sebagai aksi yang selalu dikaitkan dengan politik identitas aksi itu disebut sebagai aksi 212. Aksi 212 yang di inisiasi oleh para tokoh dan juga berbagai ormas Islam lainnya pada tanggal 2 Desember 2016 yang menuntut Ahok untuk dihukum atas kasus penistaan agama, hal ini nampaknya menguntungkan PKS. Imam Besar FPI Habib Rizieq adalah tokoh yang mempunyai andil besar terhadap aksi 212 dan partai PKS adalah partai Islam yang ikut terjun pada aksi 212 tersebut, Aksi 212 bukan hanya terkait pada provinsi DKI Jakarta saja akan tetapi meliputi jutaan masyarakat dari seluruh penjuru Indonesia. Gerakan aksi 212 seolah – olah menjadi contoh utama solidaritas dan persatuan umat Islam di Indonesia sedang mengalami transformasi menjadi umat Islam yang kuat dan bersatu. Partai PKS menjadi salah satu partai yang sangat dekat dengan aksi 212. Partai PKS ikut berperan dalam gerakan aksi 212 tersebut, Mardani Ali Sera sebagai Ketua Dewan Pengurus Pusat PKS kala itu mengatakan bahwa gerakan 212 sangat memberikan efek positif bagi kenaikan suara partai PKS di pemilihan umum pada tahun 2019 lalu. Maka dari itu keterkaitan antara partai PKS dan gerakan aksi 212 sangatlah erat.

Politik Identitas sangat melekat kuat di zaman sekarang era kehidupan politik masyarakat. Kemudian tidak dapat di sangka bahwa di setiap momen pelaksanaan kontestasi politik yang ada, Politik identitas menjadi alat bagi partai untuk mendapatkan suara dari masyarakat. politik identitas adalah politik yang

memiliki dasar utama kajiannya dijalankan untuk menyatukan berbagai elemen seperti agama, etnis, dan gender. Politik identitas memiliki hubungan dengan perebutan kekuasaan politik yang berlandaskan kepada identitas agama ataupun etnis. (Buchari, 2014) Keadaan masyarakat yang multikulturalisme menjadikan politik identitas menjadi tempat untuk menguatkan peranan partai seperti yang dilakukan oleh partai PKS.

Pemilu 2019 tidak terlepas dengan berbagai permasalahan agama yang ada, Politik identitas Islam pun menjadi kuat belakangan ini. Aksi 212 dikenal sebagai penanda dari kebangkitan gerakan politik identitas Islam. Hal ini menjadi angin segar bagi beberapa partai yang mempunyai basis Islam seperti PKB, PAN, PKS, PPP, PBB yang dapat memperkuat suara di pemilu 2019. Berbeda dengan yang lain disini PKS mengalami peningkatan suara secara pesat pada pemilu tahun 2019. Hal tersebut tentunya diakibatkan oleh politik identitas yang berhasil di jalankan oleh PKS pada tahun 2019 silam. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi KPU menunjukkan adanya kenaikan suara yang dialami oleh partai PKS pada pemilu 2019 pasca pemilu 2014.

**Tabel 1. Kenaikan elektabilitas partai PKS pada pemilu 2019 pasca pemilu 2014**

<b>Tahun</b>	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6	<b>Total Suara Partai PKS</b>
2014	20804	29369	15848	28971	20672	21319	136.983
2019	40635	54642	37415	66524	44838	51361	295.415

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung (diolah peneliti), 2023

Data pada tabel 1 diatas membuktikan adanya kenaikan elektabilitas yang dialami oleh partai PKS pada pemilu 2019 dikota Bandung dengan meraih total suara 295.415 dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya meraih total suara sebesar 136.983. Hal ini membuktikan bahwasanya politik identitas mampu memberikan efek secara signifikan dimana dengan adanya aksi 212 pada tahun 2017 partai PKS pun disitu ikut andil terhadap aksi tersebut dimana presiden dewan pengurus pusat (DPP) PKS kala itu, Mohamad sohibul Iman menilai keikutsertaan masyarakat dan keluarga besar partai PKS menurutnya sangat penting dalam aksi 212 tersebut. Keterkaitan antara PKS dengan aksi 212 yang sangat erat menjadikan salah satu indikator naiknya elektabilitas partai PKS tahun 2019.

Maka dikarenakan adanya kenaikan perolehan suara Partai PKS di Kota Bandung pada pileg tahun 2019 dibandingkan tahun 2014, Sebagai Partai yang sering kita kenal dengan partai yang identik dengan simbol islam, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Wacana politik identitas dalam kemenangan PKS . Dengan judul **“Resonansi Wacana Politik Identitas dalam kemenangan PKS pada Pileg tahun 2019 di Kota Bandung “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partai PKS menghadapi resistensi identitas di Kota Bandung?
2. Bagaimana Partai PKS membuat proyek identitas di Kota Bandung ?
3. Apakah politik identitas yang dipakai oleh partai PKS terbukti membuat PKS di legitimasi oleh masyarakat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana partai PKS menghadapi resistensi identitas di Kota Bandung
- 2 Untuk mengetahui bagaimana partai PKS membuat proyek identitas di Kota Bandung
- 3 Untuk mengetahui apakah dengan politik identitas partai PKS mendapatkan legitimasi identitas

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah untuk penelitian lain yang relevan dengan pembahasan Resonansi wacana politik identitas dalam kemenangan PKS pada Pileg tahun 2019 di Kota Bandung

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi khalayak umum mengenai Resonansi wacana politik identitas dalam kemenangan PKS pada Pileg tahun 2019 di Kota Bandung

